



## Workshop Administrasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) Kota Jambi

Endarman Saputra<sup>1</sup>, Anggel Hardi Yanto<sup>2\*</sup>

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Jambi. Indonesia<sup>1</sup>.  
Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi. Indonesia<sup>2</sup>.  
Correspondence author : [anggelhardiyanto@unja.ac.id](mailto:anggelhardiyanto@unja.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam mengelola administrasi pembelajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan ini dilaksanakan melalui workshop administrasi PJOK yang ditujukan kepada anggota Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) di Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah ceramah untuk menyampaikan konsep administrasi pembelajaran, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab agar guru dapat mengaitkan materi dengan praktik nyata di sekolah. Tahapan kegiatan meliputi observasi kebutuhan mitra, penandatanganan nota kesepahaman (MoU), serta pelaksanaan workshop di SDN 9/IV Kota Jambi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru PJOK memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perencanaan, pengorganisasian, strategi pembelajaran, dan evaluasi administrasi PJOK. Guru-guru peserta workshop menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan, aktif bertanya, dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan administrasi pembelajaran di sekolah masing-masing. Hal ini mengindikasikan bahwa workshop berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan melaksanakan administrasi pembelajaran PJOK secara sistematis. Kesimpulannya, pelaksanaan workshop administrasi PJOK pada KKGOR Kota Jambi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, serta berpotensi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah. Kegiatan ini juga memperkuat pentingnya administrasi sebagai dasar profesionalisme guru dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

**Kata Kunci:** Administrasi Pendidikan, KKGOR

### ABSTRACT

*The purpose of this community service activity is to enhance the understanding and skills of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in managing learning administration effectively and efficiently. This activity is carried out through a PJOK administration workshop aimed at members of the Sports Teacher Working Group (KKGOR) in Jambi City. The method used is a lecture to convey the concept of learning administration, followed by discussion and Q&A sessions so that teachers can relate the material to real practice in schools. The stages of the activity include*

*observing the partner's needs, signing a memorandum of understanding (MoU), and conducting the workshop at SDN 9/IV Jambi City. The results of the activity showed that PE teachers gained a better understanding of planning, organizing, learning strategies, and PE administration evaluation. Teachers participating in the workshop showed high enthusiasm during the activities, actively asked questions, and shared experiences related to managing learning administration in their respective schools. This indicates that the workshop successfully improved teachers' competence in preparing and implementing PE learning administration systematically. In conclusion, the implementation of the PJOK administration workshop at the KKGOR in Jambi City was effective in enhancing teachers' understanding and skills, as well as potentially supporting the improvement of PJOK learning quality in schools. This activity also reinforces the importance of administration as the foundation of teacher professionalism in achieving educational goals efficiently and effectively.*

**Keywords:** *Educational Administration, Sports Teacher Working Group*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, afektif, dan sosial peserta didik secara seimbang. Keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogik guru dalam mengajar di lapangan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola administrasi pembelajaran secara sistematis dan akuntabel. Menurut Mulyasa (2013), administrasi pendidikan berfungsi sebagai instrumen pendukung utama dalam menjamin keterlaksanaan proses pembelajaran yang terencana, terukur, dan berkelanjutan. Administrasi yang baik akan memudahkan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Administrasi PJOK mencakup berbagai komponen penting, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pengelolaan penilaian, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta pelaporan hasil belajar peserta didik. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru PJOK yang mengalami kendala dalam penyusunan administrasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan regulasi pendidikan. Menurut Uno dan Mohamad (2015), keterbatasan pemahaman guru terhadap administrasi pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran serta ketidaktercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Kondisi ini menuntut adanya upaya peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan profesional yang terstruktur.

Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) merupakan wadah strategis bagi guru PJOK untuk saling berbagi pengalaman, meningkatkan kompetensi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran secara kolaboratif. Keberadaan KKGOR memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Menurut Sudjana (2016), forum kelompok kerja guru efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional karena berbasis pada kebutuhan nyata guru di lapangan. Oleh karena itu, optimalisasi peran KKGOR perlu didukung dengan kegiatan yang relevan, salah satunya melalui pelaksanaan workshop administrasi PJOK.

Workshop merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada pembelajaran orang dewasa (adult learning) melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Dalam konteks peningkatan kompetensi guru, workshop dinilai efektif karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep sekaligus mempraktikkannya secara langsung. Knowles, Holton, dan Swanson (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif

apabila peserta terlibat aktif dalam proses belajar dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, workshop administrasi PJOK diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran secara tepat.

Pelaksanaan workshop administrasi PJOK juga sejalan dengan tuntutan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan profesionalisme guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, termasuk kemampuan dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam dokumen administrasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan administrasi bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian dari kewajiban profesional guru.

Dalam pembelajaran PJOK, administrasi yang baik memiliki peran strategis dalam menjamin keselamatan, efektivitas, dan kebermaknaan pembelajaran. Karakteristik PJOK yang melibatkan aktivitas fisik menuntut perencanaan yang matang, termasuk pengelolaan waktu, sarana prasarana, serta penilaian hasil belajar. Menurut Rosdiani (2014), administrasi PJOK yang terstruktur dapat membantu guru mengelola pembelajaran secara aman dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sekaligus menjadi bukti akuntabilitas kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi administrasi guru PJOK menjadi kebutuhan yang mendesak.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Administrasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) Kota Jambi dipandang penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PJOK dalam menyusun dan mengelola administrasi pembelajaran secara sistematis, sesuai dengan tuntutan kurikulum dan regulasi yang berlaku. Diharapkan, melalui workshop ini, kualitas pembelajaran PJOK di Kota Jambi dapat meningkat secara berkelanjutan dan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.

## **METODE**

Kegiatan Workshop Administrasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) Kota Jambi dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan berbasis partisipatif. Metode utama yang digunakan adalah ceramah untuk menyampaikan konsep dan prinsip dasar administrasi PJOK, meliputi perencanaan pembelajaran, pengelolaan penilaian, serta dokumentasi administrasi guru. Metode ceramah dipilih karena efektif dalam menyampaikan informasi konseptual secara sistematis kepada peserta dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Sanjaya (2016), metode ceramah masih relevan digunakan dalam kegiatan pelatihan apabila dipadukan dengan strategi komunikasi yang interaktif dan berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pemateri. Sesi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru PJOK menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan administrasi pembelajaran di sekolah masing-masing. Diskusi interaktif dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta karena terjadi proses klarifikasi dan pertukaran pengalaman secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang melibatkan diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan keterlibatan peserta serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan workshop dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap awal meliputi kegiatan observasi kebutuhan mitra serta

penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dengan Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) Kota Jambi sebagai mitra kegiatan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan workshop administrasi PJOK yang dilaksanakan di SDN 9/IV Kota Jambi. Tahapan kegiatan yang sistematis ini bertujuan untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Menurut Arikunto (2013), perencanaan dan tahapan kegiatan yang jelas merupakan faktor penting dalam menjamin keberhasilan suatu program pendidikan dan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin *administrare*, yang bermakna melayani, membantu, mengarahkan, dan mengatur suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, administrasi dimaknai sebagai keseluruhan proses kerja sama yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Sergiovanni dan Starratt (2007), administrasi pendidikan merupakan seperangkat aktivitas sistematis yang dirancang untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan, standar, dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), administrasi memiliki peran strategis karena pembelajaran tidak hanya menuntut penguasaan materi, tetapi juga pengelolaan aktivitas fisik, sarana prasarana, keselamatan peserta didik, serta evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, fungsi administrasi pembelajaran PJOK harus dijadikan pedoman utama oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Implementasi fungsi administrasi dalam pembelajaran PJOK diawali melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis. Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan, materi, strategi, serta evaluasi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Menurut Sagala (2017), perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman operasional guru agar proses pembelajaran berlangsung terarah dan terukur. Dalam perencanaan PJOK, guru perlu melakukan analisis materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, kemudian menyusunnya ke dalam program tahunan, program semester, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Program tahunan dan program semester berfungsi sebagai kerangka waktu pelaksanaan pembelajaran agar alokasi waktu efektif dapat dimanfaatkan secara optimal. Selanjutnya, RPP disusun sebagai skenario pembelajaran yang memuat tujuan, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, serta teknik penilaian. Penyusunan perencanaan yang matang memungkinkan guru PJOK menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, tingkat perkembangan fisik, serta kondisi lingkungan sekolah.

Fungsi administrasi selanjutnya adalah pengorganisasian pembelajaran PJOK, yang bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan terstruktur. Pengorganisasian pembelajaran mencakup pengelolaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2015), pengorganisasian pembelajaran yang baik akan membantu guru mengelola kelas secara efektif serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Pada kegiatan pendahuluan, guru PJOK berperan menyiapkan kondisi fisik dan mental siswa melalui apersepsi, motivasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti difokuskan pada pelaksanaan aktivitas belajar yang menuntut penguasaan materi, keterampilan gerak, serta sikap sportif. Sementara itu, kegiatan penutup diarahkan pada refleksi, penguatan materi, serta evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain perencanaan dan pengorganisasian, strategi pembelajaran menjadi bagian penting dalam administrasi pembelajaran PJOK. Strategi pembelajaran

berkaitan dengan kemampuan guru dalam memilih metode, media, serta pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Pada era perkembangan teknologi informasi, guru PJOK dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Menurut Smaldino, Lowther, dan Russell (2014), pemanfaatan media berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran. Teknologi informasi, khususnya internet, memungkinkan guru PJOK mengakses berbagai sumber belajar, seperti video teknik gerak, modul digital, dan platform pembelajaran daring yang dapat mendukung pemahaman siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK juga membuka peluang penerapan pembelajaran berbasis daring atau *e-learning* sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka. *E-learning* memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Menurut Clark dan Mayer (2016), *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video. Dalam konteks PJOK, *e-learning* tidak dimaksudkan untuk menggantikan aktivitas fisik, melainkan sebagai sarana pendukung untuk memperkuat pemahaman konsep, teknik, serta pengetahuan kesehatan. Guru PJOK dapat memanfaatkan internet untuk memberikan pengayaan materi, tugas mandiri, diskusi daring, hingga evaluasi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan bermakna.

Dengan demikian, hasil kegiatan workshop menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK terhadap administrasi pembelajaran mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Administrasi pembelajaran yang baik akan mendukung profesionalisme guru PJOK serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Hoy dan Miskel (2013) yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas administrasi pendidikan yang diterapkan oleh pendidik di satuan pendidikan

**Tabel 1.** Berikut ini tabel mengenai aktifitas belajar mengajar dengan menggunakan teknologi informasi.

No	Aktivitas	Teknologi Offline	Teknologi Online
1	Tatap Muka	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Textbook (PDF, Ghostview)</li> <li>✓ Presentasi (Powerpoint+audio, lotus screen-cam)</li> <li>✓ Video (MPEG, MOV, AVI, streaming)</li> <li>✓ Animasi, simulasi, tutorial (Flash, director)</li> <li>✓ Gabungan kombinasi dari semua media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Teleconference (audio+video conferencing)</li> <li>✓ Televisi/radio</li> <li>✓ Streaming video/audio</li> </ul>
2	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mailing list</li> <li>✓ Newsgroup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Chatting (IRC, ICQ, Messenger)</li> <li>✓ Audio/videoconferencing</li> </ul>
3	Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ E-mail</li> <li>✓ Newsgroup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Chatting (IRC, ICQ, Messenger)</li> <li>✓ Audio/videoconferencing</li> </ul>
4	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ E-mail</li> <li>✓ Situs web</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Audio/videoconferencing (lisan)</li> </ul>
5	Ujian	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ E-mail</li> <li>✓ Formulir ujian dan bank soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Audio/videoconferencing (lisan)</li> </ul>

**Sumber :** Daryanto (2013).

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam administrasi pendidikan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Melalui evaluasi, guru dapat menilai kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan capaian belajar peserta didik. Menurut Arifin (2017), evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai ketercapaian kompetensi peserta didik serta efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Salah satu bentuk evaluasi yang paling umum digunakan oleh guru adalah tes, baik dalam bentuk tes tertulis, lisan, maupun praktik, yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Dalam pembelajaran PJOK, evaluasi melalui tes praktik memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan penguasaan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, serta sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Menurut Gronlund dan Brookhart (2009), hasil tes dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penilaian hasil belajar. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang terencana dan objektif akan membantu guru PJOK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Berikut adalah contoh tes yang dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.



**Gambar 1.** Indeks VO<sub>2</sub>Max Siswa

Dari Gambar 1 di atas, terlihat adanya peningkatan nilai tes VO<sub>2</sub>Max yang diperoleh oleh peserta didik, salah satunya siswa bernama Gita, pada setiap semester. Peningkatan hasil tes ini menunjukkan adanya perkembangan kapasitas aerobik dan daya tahan fisik siswa dari waktu ke waktu. VO<sub>2</sub>Max merupakan salah satu indikator utama kemampuan kardiovaskular dan kebugaran jasmani yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) (Heyward & Gibson, 2014). Dengan meningkatnya hasil tes VO<sub>2</sub>Max setiap semester, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PJOK yang dilaksanakan oleh guru berjalan

efektif dan berhasil mendorong peningkatan potensi fisik peserta didik. Hal ini sejalan dengan standar pendidikan nasional yang menekankan pengembangan kompetensi fisik siswa sebagai bagian dari tujuan pembelajaran PJOK. Keberhasilan guru dalam memfasilitasi peningkatan kapasitas fisik siswa tidak hanya mencerminkan kualitas pembelajaran, tetapi juga profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program PJOK secara sistematis dan terukur. Dengan demikian, pengukuran berkala terhadap potensi fisik siswa menjadi alat penting untuk menilai efektivitas pembelajaran PJOK serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.



Gambar 2. Indeks Kejujuran Siswa

Dari Gambar 2 terlihat adanya peningkatan indeks kejujuran pada salah satu peserta didik, yaitu Ni Nyoman, pada setiap semester. Peningkatan indeks ini menunjukkan perkembangan sikap moral dan sportivitas siswa, yang merupakan salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Menurut Santrock (2018), pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sportivitas. Dengan meningkatnya indeks kejujuran siswa secara konsisten, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK berhasil menumbuhkan sikap sportif dan karakter positif pada peserta didik.

Selain itu, keberhasilan guru olahraga juga dapat diukur dari kemampuan siswa menerapkan pola hidup sehat dan bersih, termasuk kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama pandemi COVID-19, pemahaman mengenai bahaya narkoba, seks bebas, serta kebiasaan hidup sehat secara umum. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan harus membentuk peserta didik secara holistik, mencakup fisik, mental, sosial, dan moral. Dalam konteks kegiatan pengabdian, hasil ini dapat berupa produk nonfisik, seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa, yang menunjukkan keberhasilan guru dalam memberikan pemahaman dan pembiasaan pola hidup sehat serta karakter yang baik.

Dengan demikian, kegiatan workshop administrasi PJOK pada Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) Kota Jambi tidak hanya meningkatkan kompetensi

guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan karakter, disiplin, dan pemahaman peserta didik tentang pola hidup sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang terstruktur dan berbasis nilai dapat menjadi model intervensi yang efektif untuk menumbuhkan sikap dan perilaku positif di kalangan siswa.



Gambar 3. Penyampaian materi administrasi PJOK

## KESIMPULAN

Kegiatan workshop administrasi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada kelompok kerja guru olahraga (KKGOR) Kota Jambi merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Workshop ini diselenggarakan di SDN 9/IV Kota Jambi dengan diikuti oleh 15 peserta, dan berlangsung dengan sangat baik. Antusiasme peserta sangat tinggi, yang dipicu oleh relevansi materi workshop dengan permasalahan nyata yang dihadapi mitra dalam mengelola administrasi pembelajaran PJOK. Selain itu, materi yang disampaikan memberikan solusi praktis dan dapat langsung diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian, strategi, dan evaluasi pembelajaran PJOK, tetapi juga memperluas wawasan pengetahuan mereka sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gronlund, N. E., & Brookhart, S. M. (2009). *Assessment of student achievement* (9th ed.). Boston, MA: Pearson Education
- Heyward, V. H., & Gibson, A. L. (2014). *Advanced fitness assessment and exercise prescription* (7th ed.). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 22, Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). New York: Routledge.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2015). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, A. (2017). *Manajemen pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.